

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara Tiongkok merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Mengapa demikian? Karena sejak tahun 1970an hingga sekarang, negara Tiongkok mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Dimana negara Tiongkok mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto dengan rata – rata 10 persen setiap tahun nya dan lebih dari 850 juta penduduk negara Tiongkok mengalami peningkatan kesejahteraan dan menghilangkan status kemiskinan mereka, World Bank juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok merupakan ekspansi berkelanjutan tercepat dalam sejarah.<sup>25</sup> Pemerintah Tiongkok juga telah lama ingin mencapai target pertumbuhan ekonomi mereka hingga dua kali lipat dalam satu dekade bahkan berambisi untuk melampaui negara Amerika Serikat untuk menjadi negara dengan pertumbuhan dan kekuatan ekonomi paling besar di dunia. Meskipun saat ini negara Tiongkok masih berada di peringkat kedua dalam bidang ekonomi dibawah negara Amerika Serikat dengan PDB sebesar US\$ 12,2 triliun dan merupakan negara berpenghasilan menengah keatas.<sup>26</sup>

Perkembangan ekonomi negara Tiongkok membuat negara tersebut maju

---

<sup>25</sup> "Overview," World Bank, accessed February 24, 2021, <https://www.worldbank.org/en/country/china/overview>.

<sup>26</sup> Rehia Sebayang, "Ini Cara China Maju, Jadi Ekonomi Terbesar KE-2 Dunia," December 25, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191225094237-4-125509/ini-cara-china-maju-jadi-ekonomi-terbesar-ke-2-dunia>.

hingga sekarang menjadi negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi, industri manufaktur, volume perdagangan serta negara dengan cadangan visa terbesar di dunia.<sup>27</sup> Hingga saat ini, negara Tiongkok merupakan negara ekspor terbesar dan negara impor kedua terbesar di dunia. Hal tersebut membuat negara Tiongkok menjadi mitra dagang barang dagangan terbesar bagi negara Amerika Serikat. Selain itu, negara Tiongkok juga merupakan negara sumber impor terbesar dan juga merupakan pasar ekspor terbesar ketiga bagi negara Amerika Serikat.<sup>28</sup> Negara Tiongkok juga merupakan pemegang surat utang terbesar kedua Amerika Serikat di bawah negara Jepang dengan jumlah US\$1.07 triliun dimana surat utang tersebut berguna untuk membantu mendanai utang pemerintah Amerika Serikat dan juga mempertahankan suku bunga negara yang rendah.<sup>29</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Tiongkok sedang mendominasi dunia dalam bidang ekonomi. Kita dapat melihat bahwa banyak barang di sekitar kita yang ada tulisan “*Made in China*”. Bahkan brand – brand terkenal seperti *Apple* pun membuat sebagian besar produk *iPhone* mereka di pabrik Zhengzhou, Tiongkok dimana pabrik di Zhengzhou berisi 350 ribu pekerja sehingga 500 ribu *iPhone* dapat diproduksi per hari yang membuat Zhengzhou dikatakan sebagai “Kota *iPhone*”.<sup>30</sup> Hal tersebut terlihat bahwa sekarang negara Tiongkok pun

---

<sup>27</sup> “China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States,” EveryCRSReport.com (Congressional Research Service, June 25, 2019), <https://www.everycrsreport.com/reports/RL33534.html>.

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> “Treasury International Capital (TIC) System,” Treasury International Capital (TIC) System, accessed February 24, 2021, <https://ticdata.treasury.gov/Publish/mfh.txt>.

<sup>30</sup> Audrey Conklin, “Where Does Apple Make iPhones?,” Fox Business (Fox Business, July 13, 2020), <https://www.foxbusiness.com/technology/where-does-apple-make-iphones>.

menguasai ekonomi dunia dengan menjadi negara eksportir terbesar di dunia.

Negara Tiongkok juga mendominasi ekonomi dunia melalui kegiatan pemberian pinjaman dana kepada negara – negara terutama negara yang masih berkembang. Berbeda dengan sebelumnya, negara Tiongkok rata – rata memberikan dana pinjaman yang sangat besar dimana negara – negara berkembang seperti negara Tonga, Maldives, Kamboja, Laos, Vanuatu, Samoa, dan Mongolia mempunyai utang kepada Tiongkok kurang lebih sebesar 20 persen dari nominal PDB mereka. Namun, masih ada banyak pinjaman yang dilakukan oleh Tiongkok yang tidak dilaporkan. Keuntungan dari kegiatan pinjaman yang sering dilakukan oleh negara Tiongkok adalah sistem pinjaman yang memiliki sistem persyaratan pasar dimana tingkat suku bunga yang wajib dibayar oleh debitur hampir sama dengan suku bunga di pasar modal privat sehingga berdampak pada tingginya suku bunga. Bahkan institusi keuangan seperti World Bank memberikan suku bunga yang lebih rendah. Selain itu, pelunasan utang kepada Tiongkok pun juga banyak yang terjamin karena berasal dari pendapatan laba dari komoditas ekspor.<sup>31</sup>

Pada masa pandemi COVID-19, negara Tiongkok menjadi destinasi investasi asing yang terbesar melewati negara Amerika Serikat dimana FDI (*foreign direct investment*) Amerika Serikat mengalami penurunan sebanyak 49 persen sedangkan Tiongkok mengalami kenaikan sebesar empat persen yang mengakibatkan Tiongkok menjadi tempat investasi terbesar karena selama masa

---

<sup>31</sup>“How Much Money Does the World Owe China?,” Harvard Business Review, February 26, 2020, <https://hbr.org/2020/02/how-much-money-does-the-world-owe-china>.

pandemik COVID-19, hanya negara Tiongkok yang melaporkan adanya perkembangan ekonomi.<sup>32</sup>

Negara Tiongkok memiliki beberapa indikator sekaligus instrumen dalam mewujudkan visi ekonomi negaranya. Namun dari indikator dan instrument yang dimiliki Tiongkok, penulis akan membahas proyek *Belt Road Initiative* yang dibentuk oleh negara Tiongkok sebagai strategi Tiongkok untuk mewujudkan visi ekonomi negaranya. *Belt Road Initiative* atau sebelumnya dikenal dengan nama *One Belt One Road* pertama kali dikenalkan oleh Presiden Tiongkok yaitu Presiden Xi Jin Ping di negara Kazakhstan dan Indonesia pada tanggal 7 September 2013. Pada saat itu, Presiden Xi mengusulkan sebuah program kerja sama yaitu *The Silk Road Economic Belt* atau Sabuk Ekonomi Jalur Sutra dimana proyek tersebut melibatkan negara Tiongkok, negara – negara Eropa dan juga negara Asia yang bertujuan untuk membangun sebuah jalur darat yang akan menghubungkan Asia Tenggara hingga Tiongkok kemudian ke Eropa Barat. Proyek *Belt Road Initiative* ini dikatakan sebagai proyek yang akan menjadi proyek infrastruktur paling besar dan ambisius. Sekarang, *Belt Road Initiative* ini menjadi prioritas bagi negara Tiongkok sejak dikenalkan ke dunia dan dijadikan sebagai kebijakan luar negeri dan tangan ekonomi internasional mereka.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Sarah Hansen, "China Passes U.S. As No. 1 Destination for Foreign Investment As Coronavirus Upends Global Economy," *Forbes* (Forbes Magazine, February 19, 2021), <https://www.forbes.com/sites/sarahhansen/2021/01/24/china-passes-us-as-no-1-destination-for-foreign-investment-as-coronavirus-upends-global-economy/?sh=37c73bd41252>.

<sup>33</sup>Johni Robert Verianto, "Kebangkitan China Melalui Belt and Road Initiative Dan (Re)Konstruksi Hubungan Internasional Dalam Sistem Westphalia," *Jurnal Hubungan Internasional* 8, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.18196/hi.81141>.

Dalam proyek *Belt Road Initiative* ini, ada potensi bahwa negara Tiongkok akan semakin jelas menjadi kekuatan ekonomi dunia. Saat ini, proyek *Belt Road Initiative* Tiongkok telah melibatkan lebih dari 100 negara dimana ada sekitar 4.6 miliar penduduk yang terlibat yaitu merupakan 61 persen dari populasi dunia dengan total PDB US\$ 29 triliun jika semua PDB negara – negara yang terlibat dalam *Belt Road Initiative*.<sup>34</sup>

Melalui *Belt Road Initiative*, Tiongkok berupaya untuk mendominasi ekonomi negara melalui proyek – proyek infrastruktur yang ditanam oleh Tiongkok ke dalam negara – negara yang terlibat BRI terutama para negara – negara berkembang yang berarti negara – negara tersebut meminjam dana dari Tiongkok untuk membangun infrastruktur. Hal tersebut akan membuat Tiongkok menjadi memengaruhi ekonomi banyak negara dimana negara – negara berkembang seperti Laos, Kamboja, dan Kazakhstan berutang kepada Tiongkok sebesar 20 persen dari PDB mereka.

Menurut penulis, penting untuk mengkaji topik tersebut karena sekarang negara Tiongkok sudah atau sedang menuju untuk menjadi kekuatan ekonomi dunia atau pemain kunci dalam perdagangan internasional. Adapun salah satu instrument untuk mendukung ambisi Tiongkok untuk menjadi kekuatan ekonomi dunia yang diumumkan oleh Presiden Xi Jin Ping pada tahun 2013 yaitu *One Belt One Road* yang sekarang dikenal sebagai *Belt Road Initiative*. Dimana proyek ini akan mempengaruhi 2/3 dunia termasuk negara kita Indonesia. Jadi penting untuk

---

<sup>34</sup> “How Will the Belt and Road Initiative Advance China's Interests?,” ChinaPower Project, August 26, 2020, <https://chinapower.csis.org/china-belt-and-road-initiative/>.

mengkaji topik ini karena ambisi Tiongkok dan *Belt Road Initiative* akan mengubah ekonomi dunia termasuk Indonesia di masa depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada abad ini, Tiongkok telah maju sebagai pemain kunci dalam ekonomi dunia. Dengan perkembangan ekonominya, Tiongkok mulai mengimbangi ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat dan negara Asia Timur. Pada tahun 2013, Presiden Xi memperkenalkan ambisi mereka untuk membangun ulang Jalur Sutra Moderen melalui proyek multinasional mereka *Belt Road Initiative*. Dimana ada yg mengatakan bahwa BRI merupakan alat instrument Tiongkok untuk mencapai ambisi mereka sebagai kekuatan ekonomi mereka, tetapi BRI juga bisa membawa dampak positif bagi negara lain. Maka penelitian ini akan mencakup bagaimana Tiongkok bisa menggunakan BRI untuk meraih ambisi mereka.

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, penulis mengajukan tiga rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut adalah tiga rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana strategi Tiongkok dalam memanfaatkan *Belt Road Initiative* untuk mendukung ambisinya menjadi kekuatan ekonomi dunia?
- b. Bagaimana cara Beijing memastikan *Belt Road Initiative* dapat diimplementasikan dengan baik?
- c. Apa saja hasil yang telah tercapai dalam proyek *Belt Road Initiative* ini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian tersebut adalah untuk memberikan pemahaman tentang *Belt Road Initiative* dan juga memaparkan bagaimana negara Tiongkok mempengaruhi ekonomi negara – negara yang terlibat dalam kerja sama BRI serta keuntungan yang diperoleh oleh Tiongkok dan negara – negara.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan pembelajaran untuk para pembaca yang ingin lebih mengetahui mengenai negara Tiongkok dan *Belt Road Initiative*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bagian subbab yang terdiri dari:

BAB I : Bagian ini berisi latar belakang masalah dari penelitian dan juga inti pembahasan dari penelitian ini. Penulis mengajukan tiga rumusan masalah sebagai acuan menulis dalam membahas topik penelitian, selain itu juga berisi tujuan, kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini akan memaparkan kerangka berpikir yang terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi penelitian topik terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Bagian ini juga akan berisi tinjauan teori dan konsep yang akan digunakan dalam menganalisis bagian pembahasan.

BAB III : Bagian ini akan menjelaskan metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian dimana penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif, metode penelitian deskriptif, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data.

BAB IV : Bagian ini akan membahas mengenai tiga rumusan masalah yang telah diajukan oleh penulis dimana penulis akan memberikan penjelasan latar belakang terbentuknya *Belt Road Initiative* hingga apa saja yang telah tercapai dari proyek – proyek BRI.

BAB V : Bagian ini akan berisi tentang kesimpulan yang meliputi semua pembahasan dalam penelitian ini serta kritik dan saran mengenai *grand strategy* Tiongkok mengenai BRI dari penulis.

